



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Angguppa Canggoreng

Menemukan Kacang

Penulis : Nurkhafiah
Penerjemah: Rahmat R.
Ilustrator Putra Akbar Wahyu Hidayat



**Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Angguppa Canggoreng

'Menemukan Kacang'

Penulis : Nurkhafiah

Penerjemah: Rahmat R.

Ilustrator: Putra Akbar Wahyu Hidayat

Penyunting : 1. Mira Pasolong

2.Sandra Safitri Hanan

Penata Letak: Putra Akbar Wahyu Hidayat

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar

<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN978 623 388 713 1

Isi buku ini menggunakan huruf Nunito
ii, 20 hlm: 21 x 29,7 cm



KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka

Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan
kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan
Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita-cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman [https:// penerjemahan.kemdikbud.go.id/](https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/) dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

***Riwattu singarak bulang.
Niak sakra marak-maraeng irate pokok kajua.***

Saat bulan purnama.
Ada suara aneh di atas pohon.



la mingka pae sakra battanna l Tarsi.

Ternyata suara itu dari perut Tarsi.





I Deri cipuruk tongi. Kasumpaeng jekneji na inung.

Deri juga lapar. Ia hanya minum air saja tadi.



Akboja tojekmi rappo-rappo kaju.
Mingka tena naangguppa manna sibatu.
Mereka pun mencari buah-buahan.
Tapi tidak menemukan satu pun.

Pokok kajua tena tommy najai.

Pohon pun sudah tidak banyak lagi.



I Tarsi anngarrukmi. Deri niak akkalakna.

Tarsi menangis. Deri punya ide.



I Deri sumangak naung ri bangkeng buluka.

Deri bersemangat turun ke kaki gunung.



Acciniki I Deri kamma kanre-kanreang.

Singkamma tongi warna na untia.

Deri melihat seperti makanan.

Warnanya mirip buah pisang.



Narannuangi kanre-kanreang anjo.

Naloro-loroja paeng.

la sangat berharap itu makanan.

Ternyata itu hanya sampah.



Manngangmi l Tarsi akboya.
Ammempo-mempo rateangna batua.

Tarsi kelelahan mencari.
Ia duduk di atas batu.



Deri amminawang tommy ammempo.

Naciniki rateang bulanga, aklebu kammatongi kanrejawa.

Deri ikut duduk di dekat Tarsi.

Ia memandang bulan. Bentuknya bulat seperti kue.



I Deri anngarak rasa bauk. Ka kanrejawa pae.

Deri sekilas mencium bau enak. Ternyata itu kue.



Ammarrangi Tarsi niak kalibara ejana. I Deri lannasak.

Tarsi berteriak ada semut merahnya. Deri amat terkejut.



Apamo nakanre pale? I Deri nasare sumangak ollangna.

Apa yang akan mereka makan? Deri menyemangati temannya.



Ambe, boyai, boyai, boyai! Tarsi angguppa sesuatu.

Ayo! Cari, cari, cari! Tarsi tiba-tiba mendapat sesuatu.





***Pakkasiakna Deri lebbaki nacini.
Bentukna akebu-lebu ri lalanna palastik.***

Deri merasa pernah melihatnya.
Bentuknya bulat di dalam plastik.

I Deri barani napantama ri bawana.

Tarsi mantangi na janjang.

Deri berani memasukkannya ke mulut.

Tarsi masih melihatnya.



Amppanaiki Deri jempolo rua. Nyamangi rasana. +

Deri menaikkan dua jempol. Rasanya enak.





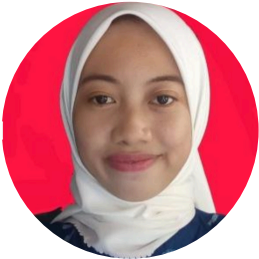
Takmuri-muri I Tarsi.

Angnganremi ngasengmi canggoreng.

Tarsi pun tersenyum.

Mereka akhirnya makan kacang.

Biografi



Nurkhafifah (Penulis)

Nurkhafifah, lahir di Minasatene tanggal 03 Juli 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Alm. Ambo Dalle AR dan Ibu St. Baraiyah Naing. Penulis merupakan pendidik di PAUD KB An-Nuria Kab. Pangkep, Prov. Sulawesi Selatan. Selain aktif mengajar, ia juga aktif menulis sejak 2019. Ia pernah menjadi juara 1 Guru Inspiratif tahun 2022 juga meraih 5 Terbaik Guru PAUD Inovatif Tingkat Nasional tahun 2023. Motto penulis ialah “Khairunnaas Anfauhum Linnaas” artinya sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat dari manusia lainnya.



Rahmat. R (Penerjemah)

Rahmat. R S.S alias Damar I Manakku adalah seorang penulis dan penerjemah bahasa Makassar yang lahir dan besar di Takalar. Karya-karyanya terkenal dengan gaya bahasa yang puitis dan kaya akan nuansa lokal. Rahmat mulai menulis sejak usia remaja, terinspirasi oleh keindahan alam dan budaya Sulawesi Selatan. Tulisannya sering menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan sentuhan filosofi yang mendalam. Beberapa karyanya telah diterbitkan di berbagai antologi sastra dan majalah literasi. Selain menulis, Rahmat juga aktif dalam gerakan pelestarian bahasa daerah, tergabung di Himpunan Pelestari Bahasa Daerah (HPBD) Sulawesi Selatan, menerjemahkan puluhan teks bahasa Makassar dan naskah lontarak, aktif mengadakan lokakarya dan diskusi sastra. Dengan gaya penulisan yang khas dan penuh makna, Rahmat Raning terus menginspirasi banyak pembaca untuk mencintai sastra dan budaya lokal. Bisa berinteraksi di media sosial instagram @daeng damar atau dapat menghubungi nomor HP/WA : 083135045229/082191232871



Putra Akbar Wahyu Hidayat (Illustrator)

Putra Akbar Wahyu Hidayat atau yang akrab disapa Akbar merupakan alumnus Prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Saat ini ia bekerja sebagai Freelancer illustrator, animator dan content creator. Ia telah menghasilkan banyak karya, beberapa di antaranya berkolaborasi dengan Mata Najwa dan Narasi untuk kebutuhan visual, berkolaborasi dengan Kementerian Pertanian untuk membuat visual hari besar dalam bentuk audiovisual, berkolaborasi dengan Transjakarta untuk membuat kebutuhan visual (ilustrasi, animasi, dan desain).

Deri ammantangi ri buluk karst ri daerah Maros-Pangkep. Sekre wattu ri singarak bulang, naungi batu ri bulu ka akboya kanre-kanreang. Tena naakkale-kale, niak tongi Tarsi agangna.

Ri bangkeng buluka, anggappai pakrokok kanre-kanreang tassiarak, lami antu akboya annarrusu kanre-kanreang sakgenna anggappai anu maraeng nikana canggoreng. Sannak ngasengmi rannuna, tettereki nabage nampa nakanre sollangna tenamo nakacipurang.

Deri adalah monyet yang tinggal di gunung karst daerah Maros-Pangkep. Suatu hari di sinar bulan, ia turun dari gunung mencari makanan. Deri tidak sendirian, ada Tarsi temannya.

Di kaki gunung, ia menemukan beberapa bungkus makanan yang berserakan. Mereka pun terus mencari makanan sampai menemukan sesuatu yang dinamakan kacang goreng. Mereka sangat gembira, bergegas ia bagi dan makan bersama agar tidak kelaparan lagi. Deri, anjo dare, ammantangi ri bulu karst ri daerah Maros-Pangkep. Sannak ngasengmi rannuna. Tettereki nabage nampa nakanre sollangna tenamo nakacipurang.

ISBN 978-602-358-713-1



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024